

**PERAN ANGGOTA LEGISLATIF PEREMPUAN DALAM PEMBERDAYAAN
POLITIK PADA MASYARAKAT WONOGIRI**

(Studi Kasus Pada Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
Kabupaten Wonogiri)

NASKAH PUBLIKASI



EKA MARTININGSIH SRI RAHAYU

A.220100161

PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.

NIK : 1314770269

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Eka Martiningsih Sri Rahayu

NIM : A.220100161

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul Skripsi : PERAN ANGGOTA LEGISLATIF PEREMPUAN DALAM
PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN POLITIK PADA
MASYARAKAT WONOGIRI (Studi Kasus Pada Anggota Dewan
Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Wonogiri).

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Surakarta, 2 Juli 2014

Pembimbing

Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.

NIK. 1314770269

Oleh:

Eka Martiningsih Sri Rahayu*, Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.**

* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, UMS.

** Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman anggota legislatif perempuan dalam pemberdayaan pendidikan politik, bentuk-bentuk aktivitas yang dilakukan anggota legislatif perempuan dalam upaya pemberdayaan pendidikan politik, kendala dalam pemberdayaan pendidikan politik yang dilakukan oleh anggota legislatif perempuan, dan solusi mengatasi kendala dalam pemberdayaan pendidikan politik yang dilakukan oleh anggota legislatif perempuan pada masyarakat Wonogiri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik validitas data menggunakan dua macam triangulasi yaitu sumber data dan pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan model analisis interaktif yang meliputi: reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan yaitu (1) pemahaman anggota legislatif perempuan dalam pemberdayaan pendidikan politik: menjalankan tugas-tugasnya sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 beserta menaati peraturan-peraturan yang ada, telah menjadi panutan bagi masyarakat Wonogiri. (2) aktivitas yang dilakukan anggota legislatif perempuan dalam upaya pemberdayaan pendidikan politik pada masyarakat Wonogiri telah diupayakan oleh anggota legislatif perempuan dan diapresiasi oleh masyarakat Wonogiri. (3) Kendala dalam pemberdayaan pendidikan politik yang dilakukan oleh anggota legislatif perempuan, dari dalam fisik, sosial budaya, sikap pandang, dan historis. Sedangkan kendala dari luar: kurangnya anggaran dana dari pemerintah daerah, manajemen waktu, dan karakter masyarakat. (4) solusi mengatasi kendala dalam pemberdayaan pendidikan politik yang dilakukan oleh anggota legislatif perempuan pada masyarakat Wonogiri yaitu menambah anggaran untuk pemberdayaan pendidikan politik, meningkatkan kinerja anggota legislatif, peningkatan pengawasan dari pemerintah, menambah intensitas bertemu langsung dengan masyarakat, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan politik.

Kata Kunci: *peran, anggota legislatif perempuan, pendidikan politik*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan dan politik adalah dua elemen yang sangat penting dalam sistem sosial politik disetiap negara, baik negara maju maupun negara berkembang. Keduanya sering dilihat sebagai bagian yang terpisah dan tidak memiliki hubungan apa-apa, tetapi keduanya saling menunjang dan saling mengisi. Lembaga-lembaga dan proses pendidikan berperan penting dalam membentuk perilaku politik masyarakat di negara tersebut. Begitu juga sebaliknya, lembaga-lembaga dan proses politik di suatu negara membawa dampak besar pada karakteristik politik di suatu negara. Keberhasilan politik di suatu negara bukan hanya diukur dengan adanya pemilu, lembaga-lembaga pemerintahan seperti Presiden, MPR, DPR, dan lain-lain.

Untuk menuju kedewasaan politik bagi warga negara Indonesia harus diadakan pendidikan politik. Pendidikan politik menjadi hal yang sangat penting bagi sebuah bangsa. Pendidikan politik harus mendapatkan perhatian yang lebih seperti halnya bidang pendidikan lainnya. Pendidikan politik memegang peranan yang sangat vital untuk mencapai kehidupan bangsa yang lebih demokratis, dengan pendidikan politik dibentuk dan dikembangkan warga negara yang memiliki kesadaran politik dalam kerangka kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sebuah Negara demokrasi, semua rakyatnya harus paham, dan mengerti tentang politik. Di era keterbukaan Indonesia sebagai negara demokrasi memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada warga negara untuk berpolitik praktis sebagai subjek politik tanpa ada hambatan psikologis apa pun. Pemerintah harus melakukan pembinaan pendidikan politik kepada masyarakat secara serius. Pemerintah mempunyai andil yang sangat besar dalam upaya pemberdayaan pendidikan politik di masyarakat. Salah satu lembaga pemerintah yang dekat dengan masyarakat adalah lembaga legislatif khususnya Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) yang berkedudukan di masing-masing daerah diseluruh Indonesia. Sebagai badan legislatif, DPRD selain berfungsi sebagai badan pembuat perundangan juga sebagai agen sosialisasi politik.

Pemberdayaan pendidikan politik seharusnya tidak hanya dapat dilakukan oleh laki-laki namun, pada kenyataannya di Indonesia perempuan berperan sangat buruk bila melihat realitas politik yang ada, perempuan hanya menjadi objek politik, tetapi juga apatis terhadap perkembangan kaumnya. Dalam sistem politik kita yang berlaku selama ini, kebijakan yang berlaku menempatkan perempuan hanya sebagai *second person* (orang kedua) setelah laki-laki. Akibatnya nasib perempuan tidak pernah mengalami perubahan yang signifikan. Dengan adanya peningkatan jumlah anggota perempuan di lembaga legislatif, khususnya di DPRD Kabupaten Wonogiri diharapkan dapat pula meningkatkan partisipasi serta pemberdayaan pendidikan politik pada masyarakat Wonogiri. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirasa cukup penting untuk melakukan penelitian mengenai “Peran Anggota Legislatif Perempuan dalam Pemberdayaan Pendidikan Politik pada Masyarakat Wonogiri (Studi Kasus pada Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Wonogiri)”. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pemahaman anggota legislatif perempuan dalam pemberdayaan pendidikan politik.
2. Mendeskripsikan bentuk-bentuk aktivitas yang dilakukan anggota legislatif perempuan dalam upaya pemberdayaan pendidikan politik pada masyarakat Wonogiri.
3. Mendeskripsikan kendala dalam upaya pemberdayaan pendidikan politik yang dilakukan oleh anggota legislatif perempuan pada masyarakat Wonogiri.
4. Mendeskripsikan solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala dalam upaya pemberdayaan pendidikan politik yang dilakukan oleh anggota legislatif perempuan pada masyarakat Wonogiri.

B. METODE PENELITIAN

Tempat penelitian adalah di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Wonogiri. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan, sejak persiapan sampai laporan penelitian. Secara keseluruhan kurang lebih empat bulan, yaitu bulan April sampai Juli 2014.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Patilima (2005:88), “data kualitatif diperoleh dari hasil pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti pengamatan, wawancara, menggambar, diskusi kelompok, dan lain-lain”.

Strategi dalam penelitian ini adalah studi kasus tunggal terpancang. Dantes (2013:51) menyatakan bahwa studi kasus merupakan suatu penelitian intensif mengenai seseorang (bisa merujuk langsung pada orang, tempat, maupun peristiwa). Menurut Ratna (2010:193), jenis studi kasus ada dua macam, yaitu: a) studi kasus tunggal, dan b) studi kasus majemuk atau kolektif. Dikatakan studi kasus tunggal terpancang karena objek penelitian ini terfokus pada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Wonogiri, kemudian sasaran dan tujuannya hanya meneliti mengenai peran anggota legislatif perempuan dalam pemberdayaan pendidikan politik pada masyarakat Wonogiri.

Subjek penelitian ini adalah anggota legislatif perempuan yang ada di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Wonogiri dan masyarakat Wonogiri. Objek dalam penelitian ini adalah peran anggota legislatif perempuan dalam pemberdayaan pendidikan politik pada masyarakat Wonogiri. Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yang menjadi narasumber atau informan adalah anggota legislatif perempuan DPRD Kabupaten Wonogiri dan masyarakat Wonogiri. Tempat atau lokasi penelitian ini yaitu Dewan Perwakilan Rakyat Daerah kabupaten Wonogiri, sedangkan peristiwa penelitian ini yang dimaksud adalah aktivitas yang dilakukan oleh anggota legislatif perempuan dalam pemberdayaan pendidikan politik.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data di atas yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi yang masing-masing diuraikan secara singkat berikut ini:

1. *Wawancara (interview)*. Menurut Arikunto (2010:198), “wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*)”.

2. *Observasi*. Menurut Arikunto (2010:199), “observasi adalah sebagai suatu aktivitas pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra”.
3. *Dokumentasi*. Menurut Arikunto (2010:201), “dokumentasi yaitu peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian”.

Instrumen adalah alat yang digunakan dalam pengumpulan data. Sugiyono (2009:59), mengungkapkan bahwa “dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”. dalam penelitian kualitatif penggunaan manusia atau peneliti itu sendiri sebagai instrumen tidak dapat dihindarkan. Adapun langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (1992:15-17) adalah sebagai berikut.

1. Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, waktu pengumpulan data dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti mulai memfokuskan wilayah penelitian.
2. Sajian data, yaitu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Pada waktu pengujian data meliputi berbagai jenis matrik gambar, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman anggota legislatif perempuan dalam pemberdayaan pendidikan politik

Pengertian peran anggota legislatif seperti yang dijelaskan oleh peneliti dalam kajian teori adalah bagaimana cara anggota dewan untuk mampu menyuarakan aspirasi mengenai permasalahan yang ada di masyarakat, serta mampu beradu argumen dan strategi agar masalah yang berkaitan dengan kesejahteraan kaum dapat diperhatikan. Hal tersebut dapat kita lihat sifat dan

perilaku anggota legislatif perempuan dalam kehidupan sehari-harinya. Seperti yang terdapat dalam indikator peran anggota legislatif. Indikator peran anggota legislatif menurut Legowo dkk. (2005), adalah sebagai berikut:

Mengamalkan Pancasila, melaksanakan UUD 1945 dan menaati segala peraturan perundang-undangan selalu diterapkan dalam keseharian anggota legislatif perempuan. Hal tersebut merupakan wujud dari pemahaman anggota legislatif dalam pemberdayaan pendidikan politik. Melaksanakan kehidupan demokratis dalam penyelenggaraan pemerintah daerah dan memperhatikan upaya peningkatan kesejahteraan rakyat di daerah adalah salah satu perwujudan dari pemahaman pemberdayaan pendidikan politik. Hal tersebut dapat dilihat dari program-program yang mereka susun untuk pemberdayaan politik pada masyarakat.

2. Aktivitas yang dilakukan anggota legislatif perempuan dalam pemberdayaan pendidikan politik

Mengamalkan Pancasila, aktivitas yang dilakukan anggota legislatif perempuan dalam pemberdayaan pendidikan politik yaitu dengan memberikan contoh dari pejabat pemerintah agar masyarakat dapat meniru kebiasaan selalu mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Mengenai melaksanakan UUD 1945 dan menaati segala peraturan perundang-undangan sudah berjalan dengan baik. Anggota legislatif maupun masyarakat Wonogiri sudah mempunyai kesadaran hukum yang tinggi hal itu terbukti dengan mereka selalu melaksanakan UUD 1945 dan menaati peraturan perundang-undangan, hal tersebut mereka lakukan bersama-sama dengan tujuan agar terciptanya ketertiban dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Kaitannya dengan melaksanakan kehidupan demokratis dalam penyelenggaraan pemerintah daerah. Anggota legislatif telah memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya kehidupan demokratis dalam penyelenggaraan pemerintah. Upaya yang dilakukan oleh para anggota legislatif perempuan untuk pemahaman mengenai kehidupan demokratis dilakukan dengan pendekatan kepada masyarakat, serta penyuluhan ke daerah-daerah.

Mengenai upaya peningkatan kesejahteraan rakyat di daerah, upaya yang dilakukan oleh para anggota legislatif dengan program yang sudah direncanakan oleh pemerintah. Program tersebut diantaranya adalah Bantuan Langsung Tunai (BLT), Pelaksanakan Program Nasional Pemberdayaan Mandiri (PNPM), pinjaman modal kepada pengusaha kecil dan menengah, serta pelatihan berbagai ketrampilan kepada masyarakat yang ada di daerah-daerah.

3. Kendala dalam pemberdayaan pendidikan politik yang dilakukan oleh anggota legislatif perempuan pada masyarakat Wonogiri

Pelaksanaan pemberdayaan politik yang dilakukan anggota legislatif perempuan pada masyarakat terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Adapun kendala yang dihadapi yaitu kendala dari dalam fisik, sosial budaya, sikap pandang, dan historis. Sedangkan kendala dari luar: kurangnya anggaran dana dari pemerintah daerah, manajemen waktu, dan karakter masyarakat.

4. Solusi mengatasi kendala dalam pemberdayaan pendidikan politik yang dilakukan oleh anggota legislatif perempuan pada masyarakat Wonogiri: solusi yang dilakukan antara lain menambah anggaran untuk pemberdayaan pendidikan politik, meningkatkan kinerja anggota legislatif, adanya pengawasan dari pemerintah, menambah intensitas bertemu langsung dengan masyarakat, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan politik.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan mengenai (1) Pemahaman anggota legislatif perempuan dalam pemberdayaan pendidikan politik: Pemberdayaan pendidikan politik dilakukan oleh para anggota legislatif perempuan tidak hanya pada program-program yang diselenggarakan oleh pemerintah akan tetapi pemberdayaan politik mereka lakukan setiap kegiatan atau aktivitas yang mereka lakukan sehari-hari. (2) aktivitas anggota legislatif perempuan dalam Pemberdayaan Pendidikan Politik: pemberdayaan pendidikan politik selalu dilakukan oleh anggota legislatif perempuan. Aktivitas yang dilakukan masing-masing anggota legislatif hampir sama yaitu kegiatan-kegiatan

kepartaian, juga dengan tingkah laku mereka sehari-hari dalam bermasyarakat. Ada juga program dari pemerintah yang dinamakan “Temu Warga” yang dilakukan tiga kali dalam setahun pada saat masa reses DPRD. Kegiatan dalam masa reses tersebut dapat dilakukan secara berkelompok maupun perorangan. (3) kendala dalam pemberdayaan pendidikan politik yang dilakukan oleh anggota legislatif perempuan pada masyarakat Wonogiri: kendala dari dalam meliputi fisik, teologis, sosial budaya, sikap pandang, dan historis. Sedangkan kendala dari luar adalah kurangnya anggaran dana dari pemerintah, manajemen waktu, karakter masyarakat. (4) Solusi mengatasi kendala dalam pemberdayaan pendidikan politik yang dilakukan oleh anggota legislatif perempuan pada masyarakat Wonogiri: Solusi yang dilakukan oleh anggota legislatif perempuan untuk mengatasi kendala dari pemberdayaan pendidikan politik pada masyarakat Wonogiri, solusinya adalah dengan menambah anggaran dana dari pemerintah, membuat program serta strategi yang tepat guna peningkatan pendidikan politik, bekerjasama dengan dinas terkait meningkatkan mutu pendidikan politik, menambah anggaran dari pemerintah, kegiatan pada masa reses harus benar-benar dioptimalkan, meningkatkan kualitas di bidang pendidikan, meningkatkan profesionalitas kelembagaan dan aparatur pemerintah. Mengetahui karakter masyarakat, melakukan pengawasan terhadap program pemberdayaan pendidikan politik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Budiardjo, Miriam. 1993. *Fungsi Legislatif Dalam Sistem Politik Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Garata. 2008. *Ilmu Politik Memahami dan Menerapkan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Haricahyono, Cheppy. 1986. *Ilmu Politik dan Prespektifnya*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Hermawan, Eman. 2001. *Politik Membela yang Benar*. Yogyakarta: Kajian dan Layanan Informasi untuk Kedaulatan Rakyat (KLIK).

Maryadi dkk. 2011. *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*. Surakarta: BP-FKIP UMS.

Miles, B Mathew dan A, Michael Huberman.1992. *Data Kualitatif Buku Sumber tantang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.

Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.